



**GAMBARAN PERUBAHAN PERILAKU TOKOH UTAMA CHARLIE
DALAM FILM *RESPIRE* KARYA MÉLANIE LAURENT TAHUN 2014**

SKRIPSI

OLEH:

GENDIS SEPTIANA PUTRI

135110307111010



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA FAKULTAS ILMU
BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017



**GAMBARAN PERUBAHAN PERILAKU TOKOH UTAMA
CHARLIE DALAM FILM *RESPIRE* KARYA MÉLANIE
LAURENT TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH :
GENDIS SEPTIANA PUTRI
135110307111010**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2017



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Gendis Septiana Putri

NIM : 135110307111010

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2017



NIM. 135110307111010



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Gendis Septiana Putri telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 11 Juli 2017

Pembimbing

Siti Khusnul Khotimah, M.A.

NIP 198404102010122007



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Gendis Septiana Putri telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Penguji Utama

Lusya Neti Harwati, M.Ed.

NIK. 19780607 200212 2 002

Pembimbing

Siti Khusnul Khotimah, M.A.

NIP 198404102010122007

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Rosana Hariyanti, M.A.

NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

(Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.)
NIP. 19750518 200501 2001



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT atas izin-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Perubahan Perilaku Tokoh Utama Charlie Dalam Film *Respire* Karya Mélanie Laurent Tahun 2014”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Papi Yadi dan Mamia, orangtua penulis yang selalu mendoakan dan menyemangati (and thanks for being best financial support ever), serta kedua adik penulis, Thea Z Fawzia dan Anandea Z. Marahazel
2. Dosen Pembimbing tercinta, Ibu Siti Khusnul Khatimah, M.A. yang dengan sabar dan penuh kelembutan dalam membimbing penulis.
3. Dosen Penguji tersayang, Ibu Lusia Neti Harwati, M.Ed. yang telah banyak menginspirasi penulis selama ini.
4. Bonita & *The boys*: Geraldine, Raisa, Felita, Nadia dan (*not literally boy*) Hizkia dan Leo. Terimakasih telah menjadi TIM SUKSES penulis dalam segala hal, serta terimakasih untuk kesabaran dalam menemani, membimbing, serta mengurus penulis selama ini.



5. Puang Rekha Indriana Arsyad, Sahabat penulis yang jauh di Makassar, namun selalu menyemangati dan tidak pernah absen mengirim hadiah untuk penulis.

6. Galuh Perdana Putra, ketua angkatan 2013 yang telah banyak membantu dan menyemangati penulis baik ketika perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi.

7. Teman *Français 2013*, kakak tingkat dan adik-adik tingkat yang selalu menyemangati penulis selama ini.

8. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-NYA dan perlindungan kepada kita semua.

Malang, Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
EXTRAIT	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.6 Definisi Istilah Kunci	4



BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori	5
A. Krisis Identitas	6
B. Jiwa Labil	7
C. Perkembangan Kemampuan Verbal Dalam Ekspresi Diri.....	7
D. Peran Penting Teman Dekat atau Sahabat	8
E. Berkurangnya Rasa Hormat Pada Orangtua	9
F. Menunjukkan Kesalahan Orangtua	9
G. Mencari Orang Lain yang Disayangi Selain Orangtua	10
H. Kecenderungan Untuk Berlaku Kekanak-kanakan	11
I. Terdapatnya Pengaruh Teman Sebaya (<i>peer group</i>) Terhadap Hobi dan Cara Berpakaian	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Sumber Data	14
3.3 Pengumpulan Data	15
3.4 Analisis Data	15
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Krisis Identitas	17



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Sarah melepas pakaiannya untuk diberikan pada Charlie.....	17
GAMBAR 4.2 Charlie memakai baju dari Sarah.....	17
GAMBAR 4.3 Charlie menarik diri dari teman-temannya.....	19
GAMBAR 4.4 Charlie menghindari teman-temannya.....	20
GAMBAR 4.5 Sarah memberikan kalung kepada teman barunya.....	22
GAMBAR 4.6 Charlie bertengkar dengan Sarah dan temannya.....	22
GAMBAR 4.7 Charlie termenung seorang diri.....	24
GAMBAR 4.8 Charlie berpesta di sebuah diskotik.....	25
GAMBAR 4.9 Charlie mabuk dan muntah usai berpesta.....	25
GAMBAR 4.10 Charlie merokok selama liburan.....	27
GAMBAR 4.11 Charlie membuntuti Sarah hingga kerumahnya.....	28
GAMBAR 4.12 Charlie mengajak Sarah berbicara.....	29
GAMBAR 4.13 Charlie mendengarkan penjelasan ibunya terkait perpisahan Orangtuanya.....	31
GAMBAR 4.14 Charlie merasa nyaman berada disamping Sarah.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1. Curriculum Vitae.....45

Lampiran 2. Poster Film.....46

Lampiran 3. Sinopsis Film.....47

Lampiran 4. Berita Acara.....48



EXTRAIT

Putri, Gendis Septiana. 2017. **La Description des Changements de Comportement du Personnage Prinsipal Charlie dans le Film Respire de Mélanie Laurent en 2014**. La Section de la Langue et de la Littérature Françaises, Département de Langues et de Littératures, l'Université Brawijaya.

Superviseur : Siti Khusnul Khotimah, M.A

Les mots clés : la Psychologie, les Adolescents, les Comportements des Être-Humains, le Film.

L'adolescence est le moment où une personne fait face à des changements de devenir un adulte, et il y a des changements de comportement. On peut analyser les changements de comportement en utilisant des supports différents, par exemple le film français Respire. Ce film parle d'un adolescent qui s'appelle Charlie celui-ci fait face à quelques changements de comportement à cause du facteur de l'environnement, un des exemples est la présence d'une nouvelle amie qui s'appelle Sarah.

Le but de cette recherche est de décrire les choses qui poussent les changements de comportement des adolescents. Dans cette étude, l'auteur utilise la théorie du développement psychologique des adolescents de Santrock (1998). La méthode de cette recherche est qualitative, et le type est descriptif.

Les résultats de cette recherche montrent que Charlie fait face à quelques changements de comportement, tels que la crise d'identité, l'âme labile, le rôle important des camarades ou des amis, le développement des capacités verbales en exprimant soi-même, la recherche d'une autre personne aime apart sauf les parents, il y a des influences des amis du même âge vis à vis des goûts et à la manière de s'habiller.

L'auteur suggère que les recherches prochaines pourraient analyser la personnalité de Sarah parce qu'en devenant adolescent, elle a un comportement trop libre, et qui est différent en comparaison des enfants de cet âge.



ABSTRAK

Putri, Gendis Septiana. 2017. **Gambaran Perubahan Perilaku Tokoh Utama Charlie dalam Film *Respire* Karya Mélanie Laurent Tahun 2014**, Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Siti Khusnul Khotimah, M.A

Kata Kunci : Psikologi, Remaja, Perilaku Manusia, Film

Remaja merupakan masa dimana seseorang berproses menjadi dewasa dan mulai mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dapat dikaji melalui berbagai media, salah satunya melalui film Prancis *Respire*. Film ini bercerita tentang seorang remaja bernama Charlie yang mengalami beberapa perubahan perilaku karena faktor lingkungan, salah satunya karena kehadiran sahabat baru bernama Sarah.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang mendasari perubahan perilaku remaja. Teori yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah teori perkembangan psikologi remaja oleh Santrock (1998). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Charlie mengalami beberapa perubahan perilaku, diantaranya krisis identitas, jiwa labil, peran penting teman dekat atau sahabat, perkembangan kemampuan verbal dalam ekspresi diri, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, terdapatnya pengaruh teman sebaya terhadap hobi dan cara berpakaian.

Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji kepribadian tokoh dalam film ini, yaitu Sarah karena sebagai remaja ia memiliki perilaku yang terlalu bebas untuk anak seusianya.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana seseorang berproses menjadi dewasa dan mulai menyadari begitu banyak hal yang berubah dari ketika masa kanak-kanak. Seseorang mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis. Tentunya hal ini tidak lepas dari beberapa pengaruh di sekitarnya, seperti orang tua, keluarga, teman sebaya. Pengalaman masa lalu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologisnya. Singkatnya, masa remaja merupakan masa emas dalam pencarian identitas.

Film merupakan salah satu media untuk menampilkan sebuah karya berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, baik itu fiksi ataupun non fiksi. Film *Respire* karya Mélanie Laurent yang dirilis tahun 2014 dipilih sebagai objek material yang digunakan dalam penelitian ini mengisahkan tentang konflik kehidupan gadis remaja bernama Charlie yang cukup tertekan akibat perceraian orang tuanya. Dalam masa sulitnya, hadir seorang teman baru dengan latar belakang sama, yaitu berasal dari keluarga *broken home*. Sarah yang ekspresif dan agresif membawa pengaruh kurang baik pada Charlie yang membuat dia bukan lagi sosok gadis yang pendiam dan sopan. Charlie menjadi gadis perokok dan peminum alkohol. Di samping itu gaya busananya berubah menjadi lebih terbuka. Menurut penulis, film ini sangat menarik untuk dikaji dari segi psikologis



karena perubahan perilaku yang dialami tokoh Charlie menjelaskan adanya masalah psikologis yang sering dialami remaja yang dapat berujung pada depresi. Selain itu hal ini sangat dekat dengan kehidupan nyata para remaja pada umumnya.

Berdasarkan gambaran masalah yang penulis temukan dalam film tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan teori psikologi remaja sehingga jika ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dapat segera dicegah maupun ditanggulangi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran perubahan perilaku tokoh utama Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent tahun 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku tokoh Charlie dideskripsikan dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent tahun 2014.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menganalisis sebuah film dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan media film dengan sudut pandang perkembangan psikologi remaja.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hal-hal yang mendasari perubahan perilaku remaja, sehingga pembaca dapat mengantisipasi timbulnya permasalahan pada perilaku remaja.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada bentuk gambaran perubahan perilaku seorang remaja yang bernama Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent tahun 2014.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Psikologi** adalah sebuah disiplin ilmu yang berfokus pada berbagai perilaku dan proses mental yang dipengaruhi oleh kondisi mental organisme dan juga lingkungan eksternal. (Wade, *et al*, 2008, hal. 4)

2. **Remaja** adalah “periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa” (Debrune dalam Rice, 1990 dikutip dari Jahja, 2012 hal. 220)



3. **Perilaku Manusia** adalah seluruh kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

(Notoadmodjo, 2003, hal. 114)

4. **Film** adalah “karya seni yang berfungsi sebagai media hiburan, namun juga memiliki fungsi informatif, edukatif dan persuasif” (Triantono, 2013, hal. 21)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

2.1 Landasan Teori

Objek material yang digunakan penulis adalah film *Respire* karya Mélanie Laurent. Penulis menggunakan teori mengenai sembilan tanda periode remaja oleh John W. Santrock sebagai landasan teori utama dalam mengkaji film *Respire* yang membahas tentang perubahan perilaku remaja.

Psikologi Remaja

Pada teori psikologi remaja ini, Santrock menyusun teori tentang tanda perubahan awal remaja yang merupakan pengembangan dari teori psikologi remaja yang sudah ada sebelumnya, seperti teori dari Harlock, Erikson, Hartup, Mccoby & Martin. Santrock (dikutip dari Batubara 2010, hal. 26—27) menyatakan bahwa ada sembilan tanda mengenai periode awal remaja, yaitu : (1) Krisis Identitas, (2) Jiwa yang labil, (3) Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri, (4) Pentingnya teman dekat/sahabat, (5) Berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar, (6) Menunjukkan kesalahan orangtua, (7) Mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, (8) Kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan (9)



Terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap hobi dan cara berpakaian.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai sembilan tanda perubahan perilaku remaja oleh Santrock:

A. Krisis Identitas

Pada tanda krisis identitas ini, terdapat teori pendukung dari seorang ahli yaitu Erikson yang dapat menjelaskan lebih dalam mengenai tanda krisis identitas ini. Menurut Erikson (1989, hal.182) identitas adalah suatu kesadaran akan kesatuan kesinambungan pribadi, pada keyakinan yang pada dasarnya tetap tinggal sama selama seluruh jalan perkembangan hidup meskipun terjadi berbagai macam perubahan.

Selain itu, Erikson juga membahas mengenai krisis identitas (*identity versus identity confusion*) pada teori tahap perkembangan manusia (dikutip dari Santrock, 2003 hal.149). Tahapan ini membahas ketika manusia berada pada masa remaja. Mereka berusaha menemukan siapakah diri mereka yang sesungguhnya, apa saja yang terdapat pada diri mereka dan kemana arah mereka dalam menjalani hidup ini. Ketika remaja bereksplorasi dan mencari identitasnya, mereka sering kali melakukan eksperimen dengan mencoba hal-hal yang berbeda. Namun, remaja yang tidak berhasil menyelesaikan krisis identitasnya akan mengalami *identity confusion* yang pada akhirnya hal tersebut menyebabkan dua hal yaitu,



penarikan diri individu atau meleburkan diri dengan dunia teman sebaya dan kehilangan identitas dirinya.

Selain itu, Hartup (dikutip dari Santrock 2003, hal. 334-335) menjelaskan bahwa remaja seringkali bersikap tidak apa adanya. Mereka bersikap berbeda untuk membuat orang lain tertarik dan mengaguminya, terlebih lagi ketika mereka pergi berkencan dengan kekasihnya. Beberapa dari mereka dengan mudah tampil berpura-pura di depan orang lain, namun meski begitu banyak dari mereka yang sangat terpaksa melakukan hal ini. Hal tersebut merupakan contoh dari cerminan krisis identitas oleh remaja.

B. Jiwa Labil

Santrock (1998, dikutip dari Batubara 2010, hal. 27-28) mengatakan salah satu tanda perkembangan psikologi remaja adalah jiwa yang labil. Hal ini digambarkan pada diri remaja seperti kurangnya kontrol emosi ketika menghadapi suatu masalah, dirinya dengan mudah meledak-ledak dan tidak memiliki pendirian yang tetap. Selain itu, menurut Hurlock (1999, hal.80) menjelaskan bahwa salah satu tanda jiwa yang labil memiliki perasaan tidak percaya diri dan sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain seusianya.



C. Perkembangan Kemampuan Verbal dalam Ekspresi Diri

Santrock (1998, dikutip dari Batubara 2010, hal. 27-28) mengatakan tanda perkembangan psikologi remaja yang ketiga adalah perkembangan kemampuan verbal dalam ekspresi diri. Pada tanda ini terdapat penjelasan dari seorang ahli yang menjelaskan lebih lanjut mengenai perkembangan kemampuan verbal, yaitu Hurlock (dikutip dari Santrock, hal.163) yang menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan tujuan menggambarkan suasana hati atau emosi merupakan tanda perkembangan komunikasi verbal. Semakin berkembangnya psikologi seseorang berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menyampaikan suasana hati dan emosi dengan kata-kata.

D. Peran Penting Teman Dekat atau Sahabat

Santrock (2003, hal. 221) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja. Terkadang seseorang melakukan sesuatu bukan karna keinginan sendiri, melainkan paksaan atau sekedar ingin meniru apa yang dilakukan temannya meskipun dia mengetahui bahwa itu sesuatu yang tidak baik.

Seperti halnya yang terjadi pada kehidupan nyata remaja pada umumnya yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman sebayanya. Seorang remaja yang tidak suka merokok bergaul dengan sekelompok teman yang merupakan perokok berat. Karena intensitas



pertemuan yang sering, remaja yang pada awalnya tidak suka merokok ini akan terpengaruh dan mulai mencoba untuk merokok.

E. Berkurangnya Rasa Hormat Pada Orangtua

Terdapat penjelasan dari seorang ahli yang menjelaskan lebih dalam mengenai tanda ini, Hurlock (1999, hal. 103) menjelaskan ketika seseorang mulai memasuki dunia remaja seringkali memiliki konflik dengan orang tua, hal ini dikarenakan remaja memiliki keinginan untuk mencari kebenaran akan dirinya sendiri dan hal-hal yang dia inginkan yang bertentangan dengan keinginan orang tua. Hal tersebut kemudian bisa berujung pada sikap remaja yang mencerminkan berkurangnya rasa hormat pada orang tua. Di masa remaja, seseorang cenderung ingin merasa bebas melakukan apa saja yang dia inginkan tanpa larangan ataupun ijin dari orangtua. Namun terkadang jika tidak mampu mengontrol dirinya, hal ini bisa menjadi ancaman bagi remaja itu sendiri. Seperti mencoba merokok, minum alkohol, pergi ke diskotek, dan bahkan berhubungan seks bebas dengan kekasihnya.

F. Menunjukkan Kesalahan Orangtua

Remaja sering kali mulai berani untuk mengatakan apa yang mereka rasakan meskipun itu berlawanan dengan prinsip orang tuanya. Seperti yang dijelaskan oleh seorang ahli yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai tanda menunjukkan kesalahan orangtua, yaitu Maccoby & Martin (dikutip dari Santrock 2003, hal.186)



menjelaskan bahwa terdapat pola pengasuhan permisif yang terdiri dari permisif tidak peduli dan permisif memanjakan. Tentunya, karakter dan perilaku remaja terhadap orang tuanya tidak lepas dari pengaruh pola asuh orang tua itu sendiri. Permisif tidak peduli (*permissive-indifferent parenting*) adalah pola pengasuhan dimana orang tua sama sekali tidak ikut campur. Remaja yang tumbuh dalam pola asuh seperti ini cenderung kurang bisa bersosialisasi dengan baik. Mereka juga menganggap bahwa aspek lain dari kehidupan orang tuanya lebih penting. Pola asuh kedua adalah pengasuhan permisif-memanjakan (*permissive-indulgent parenting*) yaitu orang tua melibatkan diri kepada remaja namun tidak menuntut atau mengendalikan mereka secara berlebihan. Orang tua beranggapan dengan pola asuh yang hangat, penuh kepedulian namun dengan adanya sedikit batasan akan membentuk remaja yang kreatif dan percaya diri.

G. Mencari Orang Lain yang Disayangi Selain Orang Tua

Pada tanda ini terdapat penjelasan dari seorang ahli yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut, yaitu Hurlock (1993) berpendapat bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, sehingga remaja dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakannya dengan orangtua maupun guru. Maka dari itu, pada tahapan remaja akan lebih besar kemungkinan seorang anak mencari orang lain yang disayangi selain orang tua.



H. Kecenderungan Untuk Berilaku Kekanak-kanakan

Batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartono (1995) masa remaja dibagi tiga yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), remaja akhir (18-21 tahun). Pada tahapan remaja awal dan remaja pertengahan, seorang anak belum bisa terlepas dari sikap kekanak-kanakannya, dan pada tahap remaja akhir biasanya sudah mulai bisa untuk bersikap dewasa. Pada dasarnya remaja tidak lepas dari sikap kekanak-kanakan, karena dalam masa ini mereka berada pada proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

I. Terdapatnya Pengaruh Teman Sebaya (*peer group*) Terhadap Hobi dan Cara Berpakaian

Menurut Santrock, *peers* adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama (Santrock, 1998) dan menurut seorang ahli yaitu Hartup (dikutip dari Santrock 2003, hal 219) menyatakan bahwa seorang remaja dapat berteman atau bersahabat karena faktor kesamaan usia maupun tingkat kedewasaan yang sama. Lebih lanjut, Hurlock (1993) berpendapat remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku yang sangat besar

(Hurlock,1993). Hal ini juga seperti yang digambarkan dalam film *Respire* yaitu Tokoh Charlie mendapat banyak pengaruh dari teman kuliahnya bernama Sarah. Selain mereka seusia, kedekatan mereka juga dilatar belakangi kesamaan keluarga yang “*broken home*”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dengan objek material yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun demikian, penulis menemukan dua jenis penelitan yang memiliki kesamaan teori dan tema.

Penelitian pertama dilakukan oleh Tesalonica Tobing, Mahasiswi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dengan judul penelitian *Gambaran Psikologis Tokoh Utama Camille dalam Film Un Amour de Jeunesse* tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi banyak perubahan dalam kehidupan tokoh Camille (15 tahun) karena obsesinya kepada hubungan percintaan dengan kekasihnya yang bernama Sullivan (19 tahun), sehingga banyak hal yang dia kesampingkan saat berhubungan dengan kekasihnya. Hal yang membedakan penelitian pertama dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek film yang berbeda, namun teroi yang digunakan sama.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Agung Widodo, Mahasiswa Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya dengan judul penelitian *Gambaran Perkembangan Psikologis Remaja Tokoh Utama Dalam Film Jeune et Jolie* tahun 2015. Hasil penelitian ini



menunjukkan bahwa Isabelle mengalami salah satu tahapan perkembangan remaja menurut Erik Erikson, yaitu difusi peran. Kebingungan identitas yang dialami Isabelle disebabkan oleh rasa penasaran yang sangat tinggi akan seksualitas hingga membuat dirinya ingin menjadi seorang wanita penghibur. Meskipun penelitian ini berbeda baik dari objek material maupun teori dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun keduanya memiliki kesamaan tema yaitu mengkaji perubahan psikologis remaja.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penelitian akan membahas jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk melihat gambaran perubahan perilaku tokoh utama Charlie dalam film *Respire*.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai metode. Bogdan dan Taylor (1975, dikutip dari Moleong 2007, hal.4) mengungkapkan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih spesifik lagi, penelitian ini jenis deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. (Sukardi, 2009, hal.157).

3.2 Sumber Data

Pertimbangan mendasar dalam memilih rumusan masalah dalam penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data terdiri dari data utama dan data pendukung. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah film berjudul *Respire* tahun 2014 dengan data berupa adegan film dan transkrip dialog. Sementara data pendukung diperoleh melalui buku-buku psikologi



perkembangan dan juga artikel-artikel ilmiah tentang psikologi perkembangan.

3.3 Pengumpulan Data

1. Melakukan pengamatan terhadap sumber data utama yaitu dengan melihat film *Respire* karya Mélanie Laurent.
2. Mengumpulkan data berupa bentuk perubahan perilaku tokoh utama yang ada pada dialog dan adegan antar tokoh dalam film.
3. Mengklasifikasikan data tersebut menurut kategori sembilan tanda perubahan perilaku remaja.

3.4 Analisis Data

Analisis yang dilakukan oleh penulis adalah memahami perubahan perilaku tokoh utama Charlie dalam film *Respire*, menganalisis data-data yang terkumpul, lalu menghubungkannya dengan teori psikologi perkembangan. Penulis menyajikan hasil analisis secara deskriptif serta memverifikasi data agar penelitian ini dapat mencapai keabsahannya. Lalu penulis membuat kesimpulan hasil analisis.



BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pembahasan dari rumusan masalah dengan menggunakan teori dan metode penelitian seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Seperti yang penulis jelaskan pada landasan teori, Charlie yang merupakan tokoh utama dalam film ini sedang mengalami perubahan perilaku pada usia remaja. Ada beberapa hal yang mendasari perubahan sikap dan perilaku Charlie, diantaranya pertengkaran orangtua yang kerap terjadi di hadapannya dan kehadiran sahabat baru yang bernama Sarah.

Awalnya, Charlie adalah seorang anak yang pendiam, jarang keluar rumah, sopan dan tidak begitu tertarik dengan dunia malam. Bahkan pertengkaran orangtuanya yang kerap terjadi di hadapannya tidak membuatnya menjadi gadis yang pemarah dan kasar. Charlie mengalami beberapa perubahan setelah berkenalan dengan seorang teman bernama Sarah. Sarah adalah gadis yang atraktif dan mudah berbaur dengan semua orang, namun dibalik itu Sarah bisa dikatakan sebagai anak yang nakal. Gaya hidupnya sangat bebas, perokok, pemabuk dan cara bicaranya agak kasar. Kedekatan mereka menjadi lebih intim karena adanya faktor kesamaan usia dan sama-sama sedang memasuki dunia remaja. Selain itu mereka juga disatukan oleh perasaan senasib, yaitu berasal dari keluarga *broken home*. Orangtua Charlie memang kerap bertengkar dihadapannya hingga akhirnya mereka memutuskan untuk berpisah.



Charlie menjadi perokok, peminum alkohol dan mulai mencoba berciuman dengan seorang pria. Apa yang dialami oleh Charlie termasuk dalam beberapa poin perubahan perilaku remaja seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berikut adalah gambaran perubahan perilaku Charlie yang merupakan manifestasi dari lima kategori teori perkembangan psikologi remaja yang dikemukakan oleh Santrock, diantaranya adalah krisis identitas, jiwa labil, peran penting teman dekat/sahabat, mencari orang lain yang disayangi selain orangtua, perkembangan kemampuan verbal dalam ekspresi diri dan terjadinya pengaruh teman sebaya pada hobi dan cara berpakaian.

a. Krisis Identitas

Menurut Erikson (dikutip dari Santrock 2003, hal. 340-341) ketika manusia berada pada tahapan remaja, dirinya akan mengalami identitas versus kebimbangan identitas. Pada masa ini, remaja berusaha untuk menemukan siapakah diri mereka sebenarnya, apa saja yang terdapat dalam diri mereka, dan kemana arah mereka dalam menjalani hidup ini. Remaja juga mengalami berbagai peran, baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun kehidupan percintaannya.

Ketika remaja bereksplorasi dan mencari identitasnya, mereka seringkali bereksperimen dengan berbagai peran yang berbeda-beda.



Gambar 4.1 Sarah melepas pakaiannya untuk diberikan kepada Charlie (Respire 15:15)



Gambar 4.2 Charlie memakai baju yang diberikan oleh Sarah (Respire, 15:25)

Dialogue 1

SARAH : “*mets-le!*”

CHARLIE : “*tu es sûr?*”

SARAH : “*ouï*”



Dialog 1

SARAH : “kau pakai ini”

CHARLIE : “kau yakin?”

SARAH : “Iya”

Gambar dan dialog di atas menjelaskan bahwa sebelum pergi berpesta, Sarah mengubah penampilan Charlie dengan menambahkan riasan pada wajahnya.

Selain itu, Sarah juga menyuruh Charlie mengganti pakaiannya agar lebih menarik. Sarah melepas bajunya dan memberikannya pada Charlie. Awalnya

Charlie terlihat ragu untuk memakainya, tapi karena Sarah meyakinkannya, dia pun segera mengganti bajunya dengan baju yang diberikan oleh Sarah. Hal

tersebut menunjukkan bahwa Charlie tidak memiliki pendirian yang tetap tentang gaya busananya sendiri sebab dia menerima begitu saja penampilannya diubah oleh Sarah.

Seperti yang dikatakan oleh Erikson (dikutip dari Santrock 2003, hal. 149) seseorang pada tahap remaja mereka berusaha menemukan siapakah diri mereka yang sesungguhnya, apa saja yang terdapat pada diri mereka dan kemana arah mereka dalam menjalani hidup.

Ketika remaja bereksplorasi dan mencari identitasnya, mereka sering kali melakukan eksperimen dengan mencoba hal-hal yang berbeda. Eksperimen yang dilakukan Charlie adalah dengan mencoba penampilan baru yang disarankan Sarah. Charlie awalnya sering menggunakan celana jeans dan kaos, kini menjadi



lebih modis dengan mini dress dan riasan yang membuatnya terlihat semakin cantik dan menarik.

Krisis identitas yang dialami Charlie tidak berhenti sampai disitu. Ketika ia bermasalah dengan Sarah, Charlie tiba-tiba kembali pada cara berpakaian yang lama. Karena ketidakmampuan Charlie bertahan dengan keadaannya yang baru, ia memilih untuk menarik diri dari teman-temannya. Ia menjadi pendiam dan lebih suka memperhatikan orang-orang di sekitar dari kejauhan.



Gambar 4.3 Charlie menarik diri dari teman-teman sekolahnya (Respire, 01:03:28)

Seperti yang dijelaskan pada teori pendukung yang dikemukakan oleh Erikson (dikutip dari Santrock, 2003 hal. 149) mengenai tahap perkembangan manusia, pada bagian *identity versus identity confusion* dijelaskan bahwa pada tahapan ini remaja berusaha untuk menemukan jati diri mereka dengan bereksperimen. Remaja yang tidak berhasil pada tahapan ini akan mengalami kebingungan

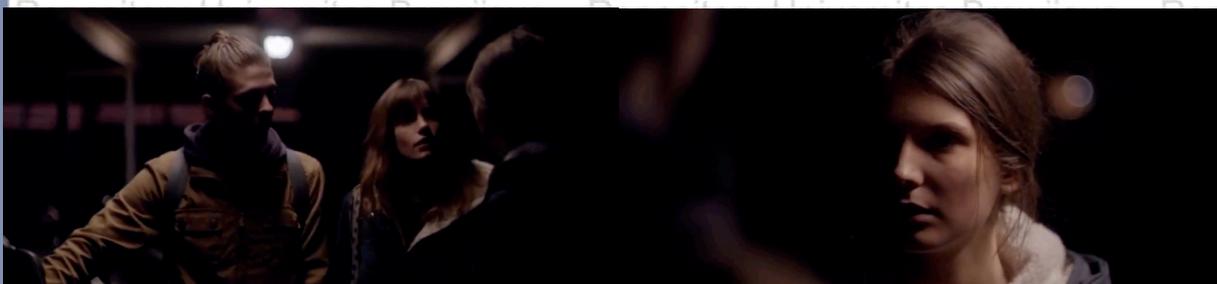


identitas yang membuat mereka menarik diri dari lingkungannya. Dia menjadi lebih pendiam dan suka menyendiri. Hal ini seperti yang dialami oleh Charlie.

Saat Charlie mencoba beberapa hal baru yang sebelumnya tidak dia lakukan seperti mengubah cara berpakaian hingga dia mengalami perubahan perilaku, tidak sedikit dari temannya yang merasa tidak mengenal Charlie. Mereka menyebut bahwa Charlie sudah banyak berubah, bahkan jauh dari siapa Charlie sebelumnya.

Pada akhirnya, Charlie juga merasa bahwa dia mulai kehilangan identitasnya. Dia merasa bahwa apa yang dia lakukan beberapa waktu terakhir ini adalah bukan suatu hal yang sesuai dengan dirinya, hingga pada akhirnya dia kembali mengubah cara berpakaian seperti semula dan memilih untuk menarik diri dari lingkungan dan teman-temannya. Dia sering menghindari jika diajak pergi, selain itu dia juga menjadi pendiam dan tertutup.

Penarikan diri Charlie dari orang-orang di sekitarnya juga dijelaskan seperti berikut ini:



Gambar 4.4 Charlie menghindari teman-temannya (Respire, 01:04:01)



Dialogue 2

TEMAN : “*Tu vas rentrer? Allons! Prenons des café!*”

CHARLIE : “Non, je veux rentrer “

TEMAN : “*Ça va?* “

CHARLIE : “*Ça va bien* “

TEMAN : “*Dis-moi, il paraît que tu ne sois pas bien* “

CHARLIE : “*Oui, s’il y a des problèmes, je vous dirai* “

Dialog 2

TEMAN : “Kamu akan pulang? Ayo kita minum kopi dulu”

CHARLIE : “Tidak, aku ingin pulang”

TEMAN : “Ada apa denganmu?”

CHARLIE : “Tidak. Aku baik-baik saja”

TEMAN : “Katakanlah, kau terlihat tidak baik-baik saja”

CHARLIE : “Iya. Jika terjadi sesuatu padaku, aku akan memberitahu kalian”

Gambar dan dialog di atas menjelaskan bahwa Charlie menghindari teman-teman di sekolahnya. Ketika hendak pulang ke rumah, Charlie di datangi oleh dua orang teman yang ingin mengajaknya pergi karena mereka merasa ada sesuatu yang kurang baik terjadi pada Charlie. Namun, Charlie menolaknya dan menyembunyikan perasaan sedihnya. Hal ini semakin menjelaskan bahwa Charlie mengalami krisis identitas dan menarik diri dari orang-orang di sekitarnya.

**Dialogue 4**

CHARLIE : “ C’est le mien!”

Dialog 4

CHARLIE : “ Itu kalungku!”

Charlie yang baru saja memasuki kelas dibuat kaget melihat Sarah memberikan kalung kepada temannya, dan hal yang membuat Charlie marah adalah kalung yang diberikan Sarah kepada temannya merupakan kalung pemberian dari ibu

Charlie yang dibuatnya sendiri. Charlie merasa bahwa Sarah tidak menghargai pemberian ibunya.

Awalnya Charlie hanya terdiam duduk di bangku paling depan dan sesekali menengok ke belakang untuk melihat Sarah dan temannya. Namun karena kesal dengan perbuatan Sarah, tanpa sepetah katapun, dengan tiba-tiba Charlie berlari ke belakang menghampiri Sarah dan temannya untuk mengambil kalung tersebut.

Meskipun Charlie menarik kalung itu dengan keras, namun temannya tidak mau memberikan kalung tersebut dan tetap mempertahankannya. Beberapa teman meleraikan mereka hingga akhirnya Charlie menangis lalu pergi meninggalkan kelas.



Gambar 4.7 Charlie termenung seorang diri usai bertengkar dengan Sarah dan temannya (Respire, 1:15:36)

Gambar di atas menunjukkan Charlie memilih melewati satu pelajaran dan berdiam seorang diri di sudut ruang sekolahnya. Ia berusaha menenangkan pikirannya dan menyesali kejadian yang baru saja dia alami di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan Charlie bisa dengan mudah berubah. Terkadang dia mampu mengontrol emosinya dengan baik untuk menjelaskan apa yang dia rasakan, tetapi dalam kurun waktu berdekatan dia tidak mampu berkata-kata sehingga dia melampiaskan amarahnya dengan tindakan agresif yang membuat orang lain terkejut. Selain itu ekspresi dari perasaannya juga mudah berubah-ubah, terkadang bisa begitu gembira namun dengan tiba-tiba dia menjadi murung dan hanya berdiam diri. Perilaku yang dialami oleh Charlie merupakan tanda jiwa yang labil. Ketidakmampuan untuk mengendalikan maupun mengutarakan perasaannya terhadap orang lain menjadikannya tidak konsisten dalam mengatasi masalah dan tidak memiliki pendirian yang tetap.



Pada gambar di atas, terlihat bagaimana Charlie memuntahkan apa yang ada dalam tubuhnya. Hal ini disebabkan karena dia minum terlalu banyak dan kurang terbiasa dengan hingar bingar dunia malam. Berpesta hingga larut malam merupakan pengalaman pertama kali bagi Charlie. Apa yang dialami Charlie juga biasa terjadi pada seseorang yang untuk pertama kalinya berpesta dan minum terlalu banyak. Mereka menjadi kurang sadar, pusing yang berlebihan dan muntah.

Menurut Santrock (2007, hal.68) teman dekat atau sahabat adalah sekumpulan kawan yang tergabung pada kebersamaan, saling mendukung dan menunjukkan keakraban. Dengan begitu hubungan yang terjalin dengan kawan-kawan menjadi terasa lebih dekat dibandingkan dengan hanya relasi teman sebaya. Hal ini semakin membuktikan bahwa teman dekat atau sahabat membawa peranan penting untuk perilaku seorang remaja, seperti yang dialami oleh Charlie. Sejak berteman dekat dengan Sarah, dia menjadi terpengaruh untuk melakukan beberapa hal baru yang dalam film ini lebih banyak menggambarkan dampak negatif, seperti menjadi perokok dan peminum. Melakukan aktivitas yang sama berupa merokok dan meminum alkohol dianggap sebagai kegiatan yang menunjukkan kebersamaan, solidaritas, keakraban. Namun meski begitu, ada beberapa hal positif yang ditularkan Sarah kepada Charlie, seperti menjadi lebih periang dan percaya diri. Di usia remaja sangatlah rentan untuk terpengaruh dengan teman di sekitarnya. Jika seorang teman tersebut memiliki pribadi dan tingkah laku yang kurang baik, maka tidak menutup kemungkinan seseorang yang berhubungan dengannya terpengaruh.



Perubahan perilaku remaja yang didasari oleh peran penting teman dekat juga tergambar pada adegan berikut ini :



Gambar 4.10 Charlie merokok di perkemahan selama liburan (Respire, 22:22)

Saat libur musim panas tiba, Charlie mengajak Sarah ikut berlibur bersama keluarganya di sebuah perkemahan milik pamannya. Charlie yang awalnya bukan perokok, kini menjadi gadis yang tidak bisa lepas dari rokok. Bahkan saat liburan keluarganya pun dia dengan asyik merokok bersama Sarah, tentunya hal ini terjadi tanpa sepengetahuan ibu dan keluarganya. Peran penting sahabat dalam perubahan perilaku seseorang sangat jelas pada gambar tersebut. Bagaimana Sarah dapat membawa pengaruh yang kurang baik pada Charlie.



SARAH : “Aku disini untuk bersenang-senang, simpan saja kesedihanmu itu”

CHARLIE : “Sebenarnya kau anak baik.”

SARAH : “Bagus, itu menghibur”

CHARLIE : “Kau begini karena ibumu? Aku sudah melihatnya. Aku mengerti. Aku mengerti kenapa kau sampai bersikap seperti ini.”

Gambar dan dialog diatas menunjukkan bahwa Charlie memberanikan diri mengajak Sarah bicara tentang sikapnya yang berkaitan dengan keluarganya.

Charlie memahami apa yang dilakukan Sarah hanyalah pelampiasan atas kurangnya kasih sayang orangtua, maka dari itu Sarah menjadi remaja yang

kurang perhatian karena tidak seorangpun dari keluarganya yang bisa memberikan kasih sayang dan rasa nyaman kepadanya. Meskipun perasaannya

sedih dan kecewa, Charlie mampu mengontrol emosinya dan tidak meledak-ledak, bahkan dia berbicara dengan lembut dan penuh perhatian. Selain itu,

Charlie dapat menunjukkan empatinya dan bersikap dewasa dengan memahami kondisi Sarah yang bersikap sangat agresif, serta memiliki perilaku yang sangat

bebas untuk anak seusianya. Bahkan, meskipun nada bicara Sarah diselimuti dengan amarah, karna Sarah tidak suka dengan sikap Charlie yang diam-diam

mengikutinya, namun Charlie sama sekali tidak terpancing dan tetap tenang menanggapi amarah Sarah, sehingga tetap fokus pada permasalahan dan dapat

berempati melalui kata-kata yang tepat.

Perkembangan kemampuan verbal dalam ekspresi diri yang dimiliki oleh

Charlie juga tergambar pada dialog berikut ini



Gambar 4.13 Charlie sedang mendengarkan penjelasan ibunya terkait perpisahan orangtuanya (Respire, 01:09:15)

Dialogue 6

IBU : “ *C’est la dernière, papa ne retournera plus cette fois. Et ça c’est une idée de maman.*”

CHARLIE : “ *Pourquoi tu ne peux pas pardonner papa?*”

IBU : “ *Parce que je ne peux pas faire le contraire.*”

Dialog 6

IBU : “ Ini yang terakhir, kali ini benar-benar tidak akan kembali. Dan ini ide ibu.”

CHARLIE : “ Mengapa ibu selalu memaafkan papa?”

IBU : “ Karena ibu tidak bisa melakukan hal sebaiknya.”

Charlie sedang mendengarkan penjelasan ibunya tentang perpisahan orangtuanya yang kali ini benar-benar tidak akan pernah kembali bersama. Ibunya menjelaskan bahwa ayah Charlie akan pergi meninggalkan rumah dan tidak akan kembali untuk tinggal bersama mereka, karena rumah tangga mereka sudah tidak dapat diselamatkan. Dengan tenang Charlie memahami apa yang terjadi pada orangtuanya adalah keputusan yang terbaik.



Tidak ada emosi kekecewaan maupun amarah yang ditunjukkan oleh Charlie, bahkan dia mendukung keputusan ibunya jika memang itu bisa membuat kedua orangtuanya bahagia. Ekspresi Charlie yang tenang ini menunjukkan bahwa Charlie memiliki kemampuan verbal yang baik dalam mengekspresikan emosinya. Dia dapat mengontrol emosinya sehingga apa yang dia katakan tidak menyakiti perasaan lawan bicaranya. Seperti yang telah dijelaskan Hurlock (dikutip dari Santrock, 2003, hal.163) bahwa kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan tujuan menggambarkan suasana hati atau emosi merupakan tanda perkembangan komunikasi verbal. Semakin berkembangnya psikologi seseorang berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menyampaikan suasana hati dan emosi dengan kata-kata.

e. Orang Lain yang Disayangi Selain Orangtua

Diusia remaja seseorang mengalami pencarian jati diri. Seringkali mereka memiliki pola pikir berbeda dengan orang tua. Maka dari itu, masa-masa seperti inilah mereka mencari orang lain yang membuat mereka nyaman untuk berbagi keluh & kesah. Meskipun hubungan seorang remaja cukup baik dengan orangtuanya, tetap saja mereka akan mencari orang lain yang disayang seperti teman/sahabat dan kekasih. Hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki usia dan emosi yang sama dengan kita cenderung lebih memahami apa yang kita rasakan, rasa sayang dan nyaman yang diberikan berbeda dengan yang diberikan orangtua.



Menurut Sarwono (2012, hal.112) menjelaskan bahwa hubungan antar manusia paling awal dan yang paling intensif terjadi dalam lingkup keluarga.

Namun, tak selamanya hubungan dengan orangtua akan selalu baik karena terkadang hubungan antara anak dan orangtua terkendala. Seperti ketika seseorang berada pada masa remaja, dimana seseorang tersebut telah mengalami kematangan mental yang berujung pada keinginan untuk melakukan semua keinginannya tanpa campur tangan orangtuanya.

Seperti yang dijelaskan pada film ini, ketika Charlie mengalami permasalahan dengan orangtua, pada film ini, ia juga digambarkan menemukan orang lain yang disayangi, yaitu seorang sahabat bernama Sarah.



Gambar 4.15 Charlie merasa nyaman berada disamping Sarah

Charlie memutuskan untuk mengajak Sarah ikut berlibur dengan keluarganya. Saat berada di *camp*, alih-alih berkumpul dengan keluarganya, Charlie justru lebih sering bersama Sarah. Mereka menghabiskan waktu bersama untuk bercerita tentang banyak hal, baik persoalan keluarga maupun percintaan. Charlie dan Sarah juga tidak segan saling menunjukkan perhatian, seperti berpelukan dan saling mencium satu sama lain. Selain itu, Charlie juga begitu percaya pada



Sarah. Dia dengan mudah bercerita tentang masalah apapun yang sedang dihadapinya, termasuk pertengkaran orangtuanya yang sangat mengganggu hidupnya.

Ketika persahabatan mereka diuji, Charlie mencari orang lain yang disayang, yaitu seorang kekasih bernama Lucas.



Gambar 4.14 Charlie mencium dan menunjukkan perhatiannya pada Lucas

Dialog 7

LUCAS :

“Ça va ?”

CHARLIE :

“Ça va”

LUCAS :

“Je vais te téléphoner”

CHARLIE :

“Oui, je t'attends”

Dialog 7

LUCAS :

“Apa kau baik-baik saja?”

CHARLIE :

“Iya”

LUCAS :

“Nanti aku akan menelponmu”

CHARLIE :

“Baik, aku tunggu”

Terlihat pada gambar 4.13 dan dialog diatas, Charlie menyentuh pipi Lucas dengan lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini terjadi saat Charlie berjalan



36
pulang setelah menyelesaikan ujian sekolah, lalu ia bertemu dengan Lucas di lingkungan sekolahnya. Mereka berciuman dan menunjukkan perhatiannya satu sama lain. Lucas adalah teman sekelas Charlie yang sejak lama mengagumi Charlie, dan terlihat selalu membantu Charlie ketika ada masalah di sekolah.

Karena perhatian yang diberikan Lucas inilah, perlahan Charlie juga memiliki rasa sayang yang sama pada Lucas.

Menurut Maslow (1943, hal. 92) ketika seseorang remaja mulai jatuh cinta dengan lawan jenis atau berpacaran, mereka memiliki beberapa kemungkinan, yaitu berasal dari keluarga *broken home* yang menyebabkan remaja tersebut merasa kurangnya cinta dan kasih sayang terhadapnya. Namun, ada juga remaja yang sudah mendapatkan cinta dan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya namun belum merasa hidupnya sempurna karena belum memiliki kekasih. Selain itu, seorang remaja memutuskan untuk berpacaran agar mendapat pengakuan dari teman sebayanya bahwa dia memiliki seorang lawan jenis yang mencintainya.

Terkahir, remaja mulai mengalami keterikatan seksual dengan lawan jenisnya karena gejalak muda ketika mereka ingin selalu mencoba hal baru sehingga mereka tidak menjadi ketinggalan jaman.



f. Terdapatnya Pengaruh Teman Sebaya (*peer group*) Terhadap Hobi dan Cara Berpakaian

Charlie mengalami beberapa perubahan dalam hidupnya ketika mengenal Sarah. Salah satu perubahan yang mencolok adalah pada hobi dan cara berpakaian. Charlie seorang remaja yang polos dan cenderung tidak suka berpesta menjadi perokok, peminum dan senang berpesta, dan gaya busananya juga mulai berubah. Terlihat di beberapa acara, Sarah membuat Charlie berpenampilan lebih modis dan feminin, meskipun tidak dilakukan setiap hari, namun tentunya ini sangat berbeda dengan sosok Charlie yang biasanya hanya menggunakan kaos dan celana panjang biasa, dengan rambut panjang terkuncir dan tanpa riasan sedikitpun.

Seperti yang dijelaskan oleh Hartup (dikutip dari Santrock 2003, hal 219) bahwa sorang remaja dapat berteman atau bersahabat karena faktor kesamaan usia maupun tingkat kedewasaan yang sama.



Gambar 4.16 Charlie mencoba rokok elektrik (*Respire*, 14:53)



Dialogue 8

SARAH : “*Essaies. Sors-les*”
 “*Comment tes doigts?*”
 CHARLIE : “*Quoi? Hahaha*”

Dialog 8

SARAH : “Cobalah. Keluarkan”
 “Bagaimana dengan jarimu?”
 CHARLIE : “Apa? Hahaha”

Terlihat pada gambar diatas, Charlie memakai mini *dress* dengan sedikit tatanan rambut dan riasan yang membuatnya terlihat lebih menarik. Pada saat yang bersamaan, Sarah mengajarkan pada Charlie cara menggunakan rokok elektrik dan sambil tertawa bingung Charlie mencoba apa yang diinstruksikan oleh Sarah.



Gambar 4:17 Charlie merokok bersama Sarah selama liburan (Respire, 22:22)



Saat di perkemahan liburan musim panas dengan keluarganya, Charlie terlihat merokok bersama Sarah. Hal ini tidak dia lakukan saat berkumpul bersama keluarganya, hanya ketika bersama Sarah saja.



Gambar 4.18 Sarah mengubah penampilan Charlie (*Respire*, 15:12)

Sebelum pergi ke diskotik untuk berpesta, Sarah merias wajah Charlie. Selain memberikan tampilan yang berbeda pada wajah Charlie, Sarah juga mengganti baju Charlie agar lebih modis. Sarah meminjamkan bajunya pada Charlie dan benar-benar membuat penampilan Charlie berubah dari ujung rambut hingga ujung kaki dari penampilan Charlie sehari-hari. Selain itu, terlihat dari raut wajah Charlie bahwa dia sangat bersemangat untuk berpesta.

Menurut Hotland (2002, hal.15) remaja adalah kelompok yang sangat memperhatikan penampilan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Selain itu, teman sebaya juga merupakan salah satu faktor utama yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap gaya hidup seorang remaja perempuan.

Salah satu pengaruh yang diberikan ialah tentang fesyen dan tatanan rambut.

Hotland (2002, hal.19) juga menjelaskan bahwa pembentukan kelompok remaja



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perubahan psikologi remaja pada tokoh utama Charlie dalam film *Respire* ini menggambarkan bahwa pertengkaran orangtua dan hadirnya teman baru menyebabkan perubahan perilaku pada diri Charlie. Charlie mengalami beberapa poin pada teori perubahan perilaku remaja yang dikemukakan oleh Santrock, yaitu krisis identitas dalam berpakaian, jiwa labil dalam mengontrol emosi, peran penting teman dekat atau sahabat yang berdampak pada perubahan perilaku, perkembangan kemampuan verbal dalam ekspresi diri, mencari orang lain yang disayang selain orangtua yang diantaranya adalah sahabat dan kekasih, serta terdapatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*) terhadap hobi & cara berpakaian. Pada film ini Charlie digambarkan sebagai sosok remaja yang sedang mengalami perubahan perilaku, dari sosok yang pendiam dan tidak suka dunia malam menjadi nakal, seperti merokok, minum alkohol.



5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perubahan Perilaku Tokoh Utama Charlie dalam Film *Respire* Karya Mélanie Laurent tahun 2014”, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan film ini sebagai objek material agar dapat mengkaji kepribadian tokoh Sarah, karena tokoh ini memiliki perilaku yang terlalu bebas dan menyimpang untuk anak seusianya.



DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Dr. Jose R.L. 2010. *Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*, Sari Pediatri, vol. 12, No. 1, Juni 2010). Jurnal. Jakarta: Departemen Ilmu Kesehatan Anak, RS Dr Cipto Mangunkusumo, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Erikson, Erick, H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai. Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT.Gramedia.
- Hotland, T, Satria, S, Kurnia, A.A. 2002. Pengelompokan Remaja Putri Berdasarkan Gaya Hidup dan Persepsi tentang Kecantikan dalam Iklan Jurnal Penelitian Mahasiswa : Thesis. Vol, No.1.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid I (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Laurent, Mélanie. 2014. *Respire*. Prancis: Move Movie Production.
- Maslow, Abraham. 1942. *Motivasi dan Kepribadian, Seri Manajemen No. 104 Cetakan Pertama*. Jakarta :PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurachmad, Agung Widodo. 2015. *Gambaran Perkembangan Psikologi Remaja Pada Tokoh Utama Dalam Film Jeune et Jolie*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence. Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2007. *Psikologi Perkembangan Edisi II Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

**Lampiran 1 : CV**

Nama : Gendis Septiana Putri

NIM : 135110307111010

Program Studi : S1 Bahasa dan Sastra Prancis

Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 01 September 1995

Alamat Asli : JL Petemon 2 no 38a

Nomor Ponsel : 082242002883

Alamat E-mail : gendisseptiana@gmail.com

Pendidikan : TK PRATAMA (1998-2000)
SDN Sawahan IX (2000-2006)
SMP GIKI 1 (2006-2009)
SMAN NEGERI 4 (2009-2012)
Universitas Brawijaya (2013-sekarang)

Pengalaman Organisasi:

- AIESEC UNIVERSITAS BRAWIJAYA
- Ikatan Mahasiswa Studi Prancis se-Indonesia (IMASPI)



Lampiran 3: Sinopsis Film

Film karya Mélanie Laurent yang dirilis tahun 2014 ini bercerita tentang seorang gadis remaja bernama Charlie (Josephine Japy) yang mengalami tekanan psikologis karena perceraian orangtuanya. Sikapnya yang lembut dan pendiam membuatnya tidak mampu mengutarakan kesedihan dan kekecewaannya.

Sarah (Lou de Laage) adalah siswa baru di sekolah Charlie. Parasnya yang cantik dan sikapnya yang percaya diri membuatnya terlihat sangat menarik. Tidak butuh waktu lama, Charlie dan Sarah menjadi sahabat yang tak terpisahkan.

Banyak hal baru yang ditularkan Sarah kepada Charlie, seperti merokok, minum alkohol dan gaya berpakaian yang lebih terbuka.

Namun, suatu ketika persahabatan mereka ditimpa berbagai masalah. Kedekatan yang mereka jalin perlahan terpisah. Charlie menjadi lebih pendiam dan menarik diri dari teman-temannya, sementara Sarah memilih mencari teman baru. Pertengkaran mereka membuat Charlie semakin tertekan hingga berujung pada depresi.

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145
Telp./Fax (0341) 575822 (direct) E-mail: fib_ub@brawijaya.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Gendis Septiana Putri
2. NIM : 135110307111010
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Judul Skripsi : Gambaran Perubahan Perilaku Tokoh Utama Charlie Dalam Film *RESPIRE* Karya Mélanie Laurent Tahun 2014.
5. Tanggal Mengajukan : 20 Februari 2017
6. Tanggal Selesai Revisi : 14 Juli 2017
7. Nama Pembimbing : Siti Khusnul Khotimah, M.A.
8. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	20 Februari 2017	Pengajuan Judul	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
2.	24 Februari 2017	Pengajuan Bab I	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
3.	27 Februari 2017	Revisi Bab I	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
4.	6 Maret 2017	Pengajuan Bab II	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	

5.	13 Maret 2017	Revisi Bab II	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
6.	24 Maret 2017	Revisi ke-2 Bab II	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
7.	3 April 2017	Pengajuan Bab III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
8.	14 April 2017	Revisi ke-1 Bab I, II, III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
9.	20 April 2017	Seminar Proposal	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
10.	24 April 2017	Revisi ke-2 Bab I, II, III	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
11.	26 April 2017	Pengajuan Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
12.	1 Mei 2017	Revisi ke-1 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
13.	8 Mei 2017	Revisi ke-2 Bab IV	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
14.	19 Mei 2017	Pengajuan Bab V	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
15.	26 Mei 2017	Revisi Bab IV, V	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
16.	20 Juni 2017	Seminar Hasil	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
18.	26 Juni 2017	Revisi Bab IV, V	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
19.	11 Juli 2017	Revisi Bab I-V	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	
20.	14 Juli 2017	Ujian Skripsi	Siti Khusnul Khotimah, M.A.	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : **B**

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP 19750518 200501 2 001

Pembimbing



Siti Khusnul Khotimah, M.A.
NIP 198404102010122007